

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Penelitian Pengembangan Program *Toilet Training* Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa *Autism Spectrum Disorder* Kelas II SDLB ini dikembangkan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau biasa disebut dengan *Research and Development* (RnD). Penelitian pengembangan merupakan proses untuk mengembangkan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2010). Metode ini juga dapat digunakan untuk menghasilkan sebuah produk baru dan menguji keefektifitasan produk tersebut (Sugiyono, 2014).

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. ADDIE merupakan sebuah sistematika kerja yang biasa digunakan untuk mengembangkan produk Pendidikan desain instruksional (Thung, 2017). Proses pengembangan pada penelitian ini dilakukan terhadap dua orang anak Autism dan diujicoba secara terbatas, serta melalui beberapa kali evaluasi sehingga menghasilkan program yang valid.

#### **3.2. Prosedur Penelitian**

Model pengembangan ADDIE memiliki lima tahapan atau proses utama yang terdiri dari analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*develop*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Berikut ini merupakan skema dari model pengembangan ADDIE:



Gambar 3. 1. Skema Model ADDIE

Adapun tahapan dari prosedur penelitian RnD model pengembangan ADDIE yang tergambar pada skema di atas, akan dideskripsikan sebagai berikut:

### 3.2.1. Analisis (*Analyze*)

Tahapan pertama dari model pengembangan ADDIE ini diawali dengan menganalisis atau mengumpulkan data awal kemampuan, hambatan, dan kebutuhan siswa. Instrumen tes yang akan digunakan dibuat dan divalidasi terlebih dahulu oleh tiga orang ahli yang terdiri dari Ahli Khusus Autism, Ahli Asesmen dan Ahli Kurikulum dan Program Pembelajaran. Tahapan ini dilakukan untuk membuat instrumen yang valid dan dapat digunakan untuk menganalisis kondisi objektif *toilet training* siswa.

Hasil yang didapatkan kemudian diolah untuk menetapkan tujuan dari program pembelajaran yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran pengembangan diri *toilet training*. Pada tahapan ini juga dilaksanakan evaluasi dari hasil analisis untuk memastikan apakah data awal siswa valid dengan mengonfirmasikan data tersebut kepada guru kelas.

### **3.2.2. Desain (*Design*)**

Tahapan kedua dari penelitian ini adalah tahapan desain. peneliti merancang produk yang dibutuhkan, dilakukan perumusan program pengembangan kemandirian siswa dengan hambatan Autism yang disusun berdasarkan hasil analisis dan pemetaan kebutuhan dalam meningkatkan kemampuan *toilet training*. Pemetaan hasil yang dibutuhkan didapat dari guru dan anak dengan hambatan Autism yang mengalami kesulitan dalam bina diri untuk selanjutnya disusun disesuaikan dengan aspek-aspek program yang diadaptasi dari kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah analisis kebutuhan hasil asesmen dan analisis kajian teori dan kemudian digabung untuk merumuskan pengembangan program *toilet training* untuk anak dengan hambatan Autism.

Evaluasi yang dilakukan pada tahapan desain adalah validasi oleh ahli atau biasa disebut dengan *judgement expert* tahap desain program pembelajaran. Adapun tim ahli untuk validasi ini terdiri dari tiga orang ahli bidang pembelajaran pada siswa ASD yang terdiri dari: Ahli Khusus Autism, Ahli Asesmen dan Ahli Kurikulum dan Program Pembelajaran. Setelah dilakukan validasi didapatkan saran dan masukan terhadap desain dan akan dilanjutkan kepada tahapan perbaikan atau revisi sehingga menghasilkan desain akhir yang valid.

### **3.2.3. Pengembangan (*Develop*)**

Tahapan ketiga adalah tahapan pengembangan yaitu membuat dan menghasilkan pengembangan program *toilet training* yang sebelumnya telah dirancang. Tahapan ini juga melalui proses evaluasi produk validasi ahli atau biasa disebut dengan *judgement expert* produk akhir. Adapun tim ahli untuk validasi ini terdiri dari tiga orang ahli bidang pembelajaran pada siswa ASD yang terdiri dari: Ahli Khusus Autism, Ahli Asesmen dan Ahli Kurikulum dan Program Pembelajaran. Setelah melalui proses tersebut didapatkan saran serta masukkan terhadap produk akhir

dan dilanjutkan ke tahapan perbaikan sehingga menghasilkan program akhir yang dapat digunakan pada tahap implementasi.

#### **3.2.4. Implementasi (*Implementation*)**

Tahapan keempat adalah tahapan implementasi (uji coba) dimana program pembelajaran yang telah dibuat direalisasikan kepada subjek penelitian. Tahapan ini berlangsung selama delapan kali pertemuan atau 16 jam pelajaran ( 30 menit). Pada tahapan ini juga dilakukan proses evaluasi terhadap kemampuan siswa selama dan pada akhir pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan data kemampuan siswa dari awal, selama, hingga akhir pembelajaran. Evaluasi sumatif juga dilakukan oleh guru kelas untuk mendapatkan saran serta masukan terhadap program yang sedang dikembangkan dan dilanjutkan ke tahapan perbaikan, sehingga menghasilkan produk akhir berupa program pembelajaran.

#### **3.2.5. Evaluasi (*Evaluation*)**

Tahapan evaluasi pada metode penelitian dan pengembangan ADDIE ini dilakukan selama setiap proses berlangsung. Tahapan evaluasi menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan keterlaksanaan dari pengembangan program *toilet training*.

Tahap evaluasi bertujuan untuk dapat melihat kelebihan dan kekurangan pada program, sehingga pada akhirnya bisa ditemukan prinsip-prinsip penggunaan program yang telah rumuskan. Evaluasi program pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis setiap proses pelaksanaan yang telah dilakukan dengan menggali testimoni dan subjek penelitian yang terlibat yaitu guru yang salah satu siswa ASD mengalami hambatan toileting dalam penelitian ini.

Berikut adalah uraian timeline tahapan penelitian yang dilakuakn berdasarkan adaptasi yang diadopsi dari pendekatan ADDIE:

Agustini Pamungkas, 2023  
**PENGEMBANGAN PROGRAM TOILET TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN  
SISWA AUTISM SPECTRUM DISORDERS KELAS II DI SLB C SUKAPURA, BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 1.

Tahapan Penelitian Berdasarkan Adaptasi dari Pendekatan ADDIE.

No	Desain ADDIE	Kegiatan	Hasil Yang Diperoleh
1	Analisis	1.1 Assesment kondisi Objektif keterampilan toileting anak	Mengetahui profil/ kondisi kemampuan toileting ASD sebelum pemberian program keterampilan toileting
		1.2 Assesment kondisi Objektif keterampilan guru dalam mengembangkan keterampilan toileting	Mengetahui peran guru dalam memberikan bantuan toileting, pada anak sebelum diberikan program keterampilan toileting
		1.3 Analisis profil kebutuhan hasil asesmen	Mengeahui dan mengidentifikasi permasalahan, potensi, kebutuhan dan kemampuan guru dan siswa ASD sebagai dasar untuk perumusan pembuatan program
2.	Desain	2.1 Penyusunan krangka program	Merumuskan krangka program toileting bagi ASD yang sistematis sesuai dengan temuan hasil asesmen dan krangka teori yang mendasari
		2.2 Penentuan aspek-aspek program	Ditetapkannya aspek-aspek yang dikembangkan pada program berdasarkan telaah kajian teori mengenai program bina diri dalam meningkatkan keterampilan toileting
		2.3 Perumusan draf program	Tersusun draf program bina diri dalam meningkatkan keterampilan toileting berdasarkan analisis hasil kebutuhan hasil asesmen dan kajian teori.

Agustini Pamungkas, 2023  
 PENGEMBANGAN PROGRAM TOILET TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN  
 SISWA AUTISM SPECTRUM DISORDERS KELAS II DI SLB C SUKAPURA, BANDUNG  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Develop	3.1 Validasi Program	Diperoleh program yang valid melalui proses validasi yang melibatkan tenaga ahli, satu orang dosen pendidikan khusus UPI, dan tiga guru pendidikan khusus, yang memiliki keahlian dalam pengembangan diri untuk anak dengan hambatan ASD melalui proses expert judgment
		3.2 Revisi hasil validasi	Diperoleh program bina diri dalam meningkatkan keterampilan toileting berdasarkan hasil revisi pada proses validasi
		3.3 Konfirmasi program	Menginformasikan program yang telah dibuat dari hasil revisi kepada orangtua dan tiga orang ahli pendidikan khusus
4.	Implementasi	4.1 Penerapan program (Uji Keterlaksanaan program)	Diperolehnya hasil keterlaksanaan program, penerapan program, diketahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada program.
5.	Evaluasi	5.1 Evaluasi penerapan program	Diperoleh hasil dari penerapan program
		5.2 Laporan hasil penelitian	Tersusunnya laporan hasil penelitian berupa tesis dan program bina diri dalam meningkatkan keterampilan toileting

### **3.3. Subjek dan Lokasi Penelitian**

#### **3.3.1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini merupakan satu orang siswa laki-laki dengan hambatan Autism Spectrum Disorders (ASD) kelas II yang belum memiliki kemampuan dasar *toilet training*. Serta dua orang guru yang mengajar di kelas tersebut. Berikut ini merupakan biodata dari subjek penelitian ini:

##### **3.3.1.1. Biodata Siswa**

Nama (Inisial) : AJP  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Kelas : II SDLB

##### **3.3.1.2. Biodata Guru**

Nama (Inisial) : DR  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Mapel : Guru Kelas

#### **3.3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SLB C Sukapura yang beralamat di Jl. Lemah Hegar No.3 RT 04 / RW 04, Kelurahan Sukapura, Kiaracondong, Bandung 40285.

### **3.4. Variabel Penelitian**

#### **3.4.1. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel penyebab timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengembangan program *toilet training* merupakan variabel bebas.

Agustini Pamungkas, 2023  
*PENGEMBANGAN PROGRAM TOILET TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA AUTISM SPECTRUM DISORDERS KELAS II DI SLB C SUKAPURA, BANDUNG*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **3.4.1.1. Definisi Konseptual**

Variabel konseptual dari program *toilet training* merupakan sebuah program yang dikembangkan untuk pembelajaran *toilet training* selama intervensi berlangsung terhadap subjek penelitian. Program ini dikembangkan karena belum ada program yang sesuai untuk siswa Autism di lokasi penelitian yang dituju.

#### **3.4.1.2. Definisi Operasional**

Definisi operasional pengembangan program *toilet training* penelitian ini adalah pengembangan dari definisi *toilet training* yang termasuk ke dalam keterampilan bina diri dan disesuaikan dengan kebutuhan anak Autism yang merupakan subjek penelitian. Program ini terdiri dari kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran yang digunakan, serta dukungan media pembelajaran terhadap bahan ajar.

#### **3.4.2. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat dari timbulnya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Adapun variabel terikat dari penelitian ini adalah peningkatan kemandirian siswa Autism.

#### **3.4.2.1. Definisi Konseptual**

Kemandirian merupakan keterampilan dasar diri untuk melakukan semua kegiatan sehari-hari. *Toilet training menurut* Maria Wantah (2007, hlm 49). *Toilet training* merupakan suatu pengajaran yang di latih baik terhadap anak yang normal maupun yang berkebutuhan khusus bertujuan untuk melatih kemandirian dalam melakukan buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK).Komponen keterampilan toilet training meliputi proses dalam berkemih seperti buang air kecil atau buang air besar serta menjaga kebersihan diri.



Keterampilan ini sering kali tertunda pada anak-anak autism spectrum disorders (ASD). Anak dengan autism spectrum disorders (ASD) memiliki tantangan yang unik untuk mengatur dirinya dibandingkan dengan *toilet training* pada anak secara umum yaitu pada anak *autism spectrum disorders* (ASD) terdapat keterlambatan komunikasi, kesulitan sensorik, kepekaan terhadap stimulasi, memiliki kemampuan yang terbatas.

#### **3.4.2.2. Variabel Operasional**

Definisi operasional dari penelitian ini adalah keterampilan toilet training proses dalam berkemih seperti buang air kecil atau buang air besar. Berikut merupakan pelaksanaan buang air besar (BAB) menurut Hidayat (2008) sebagai berikut:

- a). Buka pintu toilet
- b.) Tutup pintu toilet dengan benar
- c). Buka Celana .
- d). buang air besar pada kloset
- e). bersihkan kloset dengan cara disiram
- f). bersihkan kotoran dengan cara bercebok
- g). cuci tangan dengan sabun
- h). lap kemaluan, tangan dan kaki
- i). pakai kembali celana
- j). buka kembali pintu toilet
- k). tutup dengan rapi kembali pintu toilet tersebut.

Berikut merupakan pelaksanaan buang air kecil (BAK) menurut Hidayat (2008) sebagai berikut :

- a). Buka pintu toilet
- b.) Tutup pintu toilet dengan benar
- c). Buka Celana dan taruhdi gantungan.
- d). buang air kecil pada kloset
- e). bersihkan kloset dengan cara disiram

- f). bersihkan kemaluan
- g). cuci tangan dengan sabun
- h). lap kemaluan, tangan dan kaki
- i). pakai kembali celana
- j). buka kembali pintu toilet
- k). tutup dengan rapi kembali pintu toilet tersebut

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang didapatkan dari sebuah kejadian atau kondisi yang terjadi secara natural. Pengumpulan data kualitatif terdiri dari proses triangulasi data atau menggabungkan data dengan menekankan makna didalamnya (Sugiyono, 2018). Triangulasi data yang dilakukan selama penelitian didapatkan dengan berbagai macam teknik seperti observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **3.5.1.1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan subjek penelitian selama pembelajaran di sekolah berlangsung. Proses pengamatan ini berlangsung secara naturalis tanpa ada setting khusus, sehingga didapatkan data sikap, emosi, dan perilaku siswa secara nyata. Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur tanpa melibatkan peneliti, dan peneliti berperan hanya sebagai pengamat independent (Sugiyono, 2018). Adapun garis besar permasalahan yang akan diamati adalah:

- 1) Kemampuan, kebutuhan, dan kesulitan siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Sikap, perilaku dan emosi siswa selama pembelajaran berlangsung.

- 3) Keberfungsian program *toilet training* dan perangkat pembelajaran lainnya yang diterapkan kepada siswa, meliputi kekurangan dan kelebihan program yang dijalankan oleh peneliti.

#### **3.5.1.2. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah kegiatan yang berisikan laporan diri subjek penelitian (Sugiyono, 2018). Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Teknik wawancara yang digunakan untuk penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur tanpa menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis dan lengkap. Adapun garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian (siswa, orang tua dan guru) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengalamam belajar siswa sebelum dikembangkannya program *toilet training* dalam memahami materi, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah, metode yang pernah digunakan, media yang pernah digunakan, serta solusi yang pernah diberikan oleh guru.
- 2) Keberfungsian program *toilet training* dan perangkat pembelajaran lainnya yang diterapkan kepada siswa, meliputi kekurangan dan kelebihan program yang dijalankan oleh peneliti.

#### **3.5.1.3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah kegiatan melengkapi dokumen-dokumen tertulis dan gambar dari kegiatan penelitian untuk meningkatkan kredibilitas data yang didapatkan. Dokumen tertulis yang dapat mendukung penelitian dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Sedangkan dokumen gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2018). Adapun dokumentasi yang dilakukan selama penelitian mencakup:

- 1) Surat persetujuan orang tua
- 2) Surat keterangan penelitian
- 3) Catatan lapangan
- 4) Hasil asesmen dari pihak luar (jika ada)
- 5) Dokumentasi foto dan video

#### 3.5.1.4. Validasi Instrumen Asesmen dan Validasi Program

Validasi instrument dilaksanakan untuk mendapatkan apakah rancangan instrumen asesmen dan validasi program layak untuk digunakan atau tidak. Validasi ini juga dilaksanakan untuk mendapatkan saran dan masukan terhadap instrumen yang akan digunakan. Adapun tim ahli yang melakukan validasi terhadap instrument asesmen dan validasi program adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Tim Ahli Validasi Instrumen Asesmen dan Validasi Program

No	Nama	Posisi	Instansi	Keahlian
1.	Dr. Oom Sitti Homdidjah, M.Pd.	Dosen Prodi Pendidikan Khusus	Universitas Pendidikan Indonesia	Program Pembelajaran
2.	Dr. Yoga Budi Santoso, M.Pd.	Dosen Prodi Pendidikan Khusus	Universitas Pendidikan Indonesia	Autism Spectrum Disorders
3.	Dewi Rohayati, S.Pd.	Guru Kelas	SLB Sukapura	Materi

Hasil validasi ahli terhadap instrumen asesmen dan instrumen validasi program menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan layak untuk digunakan dengan

beberapa perbaikan atau revisi. Adapun catatan perbaikan dan transisi perubahannya terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3. Tabel Transisi Perbaikan Instrumen Asesmen

No	Nama	Fokus Perbaikan	Transisi Perbaikan Instrumen	
			Sebelum	Sesudah
1.	Dr. Oom Sitti Homdidjah,M.Pd.	Definisi operasional	Belum tersedia	Sudah ditambahkan definisi operasional dan sumbernya
		Susunan <i>Conditioning operan</i>	Susunan masih tidak berurutan	Susunan sudah diurutkan dengan benar
		Perhatikan toilet duduk apa jongkok	<i>Conditioning operan</i> toilet duduk dengan menggunakan tisu	<i>Conditioning operan</i> toilet jongkok dengan cuci tangan
		Pengurangan aspek menjadi BAK saja	Aspek yang dinilai masih BAK dan BAB	Aspek yang dinilai hanya BAK
2.	Dr. Yoga Budi Santoso,M.Pd.	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Instrumennya tergabung menjadi satu dan terstruktur	Dipisah menjadi wawancara dan observasi tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi lebih lengkap
3.	Dewi Rohayati,S.Pd.	<i>Task analysis</i> nya diubah untuk toilet jongkok	<i>Task analysis</i> toilet duduk dengan menggunakan tisu	<i>Task analysis</i> toilet jongkok dengan cuci tangan

Tabel 3. 4. Tabel Transisi Perbaikan Instrumen Validasi Program

No	Nama	Fokus Perbaikan	Transisi Perbaikan Instrumen	
			Sebelum	Sesudah
1.	Dr. Oom Sitti Homdidjah,M.Pd.	Definisi operasional	Belum tersedia	Sudah ditambahkan definisi operasional dan sumbernya
		Aspek penilaian diubah menjadi pertanyaan	Aspek penilaian berupa pertanyaan	Aspek penilaian berupa pernyataan
2.	Dr. Yoga Budi Santoso,M.Pd.	Penilaian tidak usah menggunakan skoring, melainkan valid dan tidak valid	Penilaian menggunakan skala 5 s.d. 1	Penilaian menjadi valid dan tidak valid
3.	Dewi Rohayati,S.Pd.	Sesuaikan aspek-aspek penilaian dengan aspek penyusun ATP dan MA	Sudah terdapat beberapa aspek namun belum lengkap	Sudah dilengkapi

### 3.5.1.5. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah proses mengumpulkan data, menggabungkan data, dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang sudah didapatkan selama penelitian (Sugiyono, 2018). Tujuan dari proses triangulasi data adalah untuk memastikan kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data secara berulang. Hasil yang didapatkan adalah keseluruhan data kualitatif tentang proses pengembangan program *toilet training* serta perkembangan kemandirian siswa dalam melaksanakan kegiatan *toilet training*.

### 3.5.2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data angka yang dikumpulkan dan dianalisis dengan statistika deskriptif untuk mendapatkan gambaran keberlangsungan perkembangan kemandirian siswa dalam melakukan kegiatan *toilet training* melalui program yang dikembangkan oleh peneliti. Adapun data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini didapatkan dari beberapa teknik pengumpulan data, yang terdiri dari:

#### 3.5.2.1. Tes

Tes adalah kegiatan untuk mengumpulkan data terkait dengan kemampuan, hambatan, dan potensi siswa yang kemudian akan dianalisis menjadi profil siswa. Kegiatan tes ini ditujukan untuk memperoleh data perkembangan kemandirian siswa pada awal, selama, dan akhir pembelajaran berlangsung. Adapun kisi-kisi tes kemandirian *toilet training* anak autism adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Kemandirian *Toilet Training*

Aspek	Deskriptor	No Soal		
		Ahli Mtr	Ahli Prgrm	Ahli ASD
1. BAK	1.1. Buka pintu toilet	1	1	1
	1.2. Tutup pintu toilet dengan benar	2	2	2
	1.3. Buka Celana dan taruh di gantungan.	3	3	3
	1.4. Buang air kecil pada kloset	4	4	4
	1.5. Bersihkan kloset dengan cara disiram	5	5	5
	1.6. Bersihkan kemaluan	6	6	6
	1.7. Cuci tangan dengan sabun	7	7	7
	1.8. Lap kemaluan, tangan dan kaki	8	8	8
	1.9. Pakai kembali celana	9	9	9
	1.10. Buka kembali pintu toilet	10	10	10
	1.11. Tutup dengan rapi kembali pintu toilet tersebut	11	11	11

Agustini Pamungkas, 2023  
PENGEMBANGAN PROGRAM TOILET TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN  
SISWA AUTISM SPECTRUM DISORDERS KELAS II DI SLB C SUKAPURA, BANDUNG  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.6.1. Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1. Data Kualitatif**

Data kualitatif yang didapatkan dapat dianalisis dengan beberapa model. Model analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Proses analisis data menurut Miles and Huberman dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2018). Adapun deskripsi dari ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

##### **3.6.1.1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah kegiatan merangkum hal-hal penting berdasarkan tema dan pola yang telah diambil, membuang hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melanjutkan tahapan ke pengumpulan data selanjutnya. Data kualitatif yang direduksi berfokus pada kondisi objektif siswa selama pembelajaran kemandirian *toilet training* berlangsung, kondisi empirik program sebelum pengembangan dan kondisi empirik program sesudah dikembangkan.

##### **3.6.1.2. Penyajian Data**

Adapun data yang telah direduksi disajikan dalam data berupa:

- 1) Menyajikan tabel profil siswa yang merupakan hasil tes awal
- 2) Menyajikan tabel kekurangan dan kelebihan program yang sudah sempat berjalan sebelum dikembangkannya program yang dikembangkan oleh peneliti
- 3) Menyajikan tabel kekurangan dan kelebihan program yang telah dikembangkan oleh peneliti



- 4) Menyajikan tabel perbandingan kekurangan dan kelebihan program sebelum dan sesudah pengembangan
- 5) Menyajikan grafik dan deskripsi perkembangan siswa selama implementasi berlangsung
- 6) Menyajikan studi dokumentasi selama proses penelitian berlangsung

### **3.6.1.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Menarik kesimpulan dan memverifikasi data merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam teknik analisis data kualitatif. Kesimpulan daripada penelitian ini adalah jawaban dari seluruh pertanyaan penelitian yang terdapat di Bab I penelitian ini. Adapun pertanyaannya meliputi kondisi objektif kemandirian *toilet training* siswa *autism spectrum disorders* kelas II, kondisi empirik pembelajaran yang pernah digunakan, pengembangan program pembelajaran dan keterlaksanaan dari pengembangan program pembelajaran.

### **3.6.2. Data Kuantitatif**

#### **3.6.2.1. Analisis Dalam Kondisi**

##### **1). Panjang Kondisi (Interval)**

Panjang kondisi merupakan banyaknya *data point* atau *skor* pada setiap posisi. Banyaknya sesi dan data akan menggambarkan apa yang terjadi dalam berbagai situasi atau tahapan dalam jangka waktu yang lebih lama. Pada penelitian ini panjang kondisi untuk *baseline* A1 adalah empat data point, untuk intervensi B adalah delapan data point, dan untuk *baseline* A2 adalah empat data point. (AI 4, B 8 dan AII 4).

##### **2). Kecenderungan Arah**

Pada penelitian menentukan suatu kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis dilakukan dengan dua metode, yaitu a) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis

secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. b) metode belah tengah (*split- middle*), yaitu membuat garis lurus membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan *median*.

### **3). Kecenderungan Stabilitas, Rentang dan Tingkat Perubahan**

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

Selanjutnya pada bagian rentang merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*).

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antar dua data. Tingkat perubahan data dalam kondisi merupakan selisih antar data pertama dan data terakhir.

### **4). Jejak Data (*Data Path*)**

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

#### **3.6.2.2. Analisis Antar Kondisi**

##### **1). Variabel yang Diubah**

Variabel yang diubah dalam penelitian ini adalah perkembangan keterampilan *Toilet Training* dengan pemberian intervensi berupa program menggunakan *talk analysis* pada pelaksanaannya.

## 2). Perubahan Level Data

Setelah mendapatkan tingkat perubahan pada suatu kondisi, data tingkat perubahan antar kondisi dapat ditemukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Menentukan *data point* (*skor*) terakhir pada *baseline* A1, menentukan *data point* (*skor*) pertama pada intervensi B, menentukan *data point* (*skor*) terakhir pada intervensi B, dan menentukan *data point* (*skor*) pertama pada *baseline* A2
- b) Mengurangi *data point* yang besar dengan yang kecil
- c) Menentukan apakah arah perubahan *level* tersebut membaik atau memburuk sesuai dengan tujuan intervensi atau pengajarannya

## 3). Perubahan Kecenderungan Arah, Stabilitas dan Efeknya

Analisis kecenderungan arah perubahan *level* yang telah terlihat antar keadaan *baseline* dan konsekuensinya menunjukkan perubahan pada perilaku target yang ditimbulkan dengan adanya intervensi yang diberikan. Kecenderungan arah ini juga diamati dan dianalisis untuk menilai perubahan stabilitas data yang didapatkan. Perubahan stabilitas dapat dilihat dari kecenderungan perubahan data antar kondisi dengan melihat kecenderungan arah: apakah arah yang ditunjukkan menunjuk ke arah yang konsisten, dan apakah data dapat dikatakan stabil.

## 4). Data Tumpang Tindih

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi, semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.